



Volume 9(2) November 2016

Print ISSN 1979-0112

Contents

Sambutan. [ii]

ISIAKA ABIOLA OSENI, YETUNDE OLANIKE BOLAJI & ADETOLA ALABA ADEBOWALE,
Study Habits, Test Anxiety, and Learning Outcome of Students with Special Needs. [205-212]

LELI YULIFAR,
Purwakarta: Dari Ibukota Kabupaten Karawang Menjadi Kabupaten Mandiri. [213-220]

MOHAMMAD SYAIFUDIN, NURUL ZURIAH & MARHAN TAUFIK,
Revolusi Mental melalui Model Pendidikan Karakter Bangsa untuk Penguatan Kemandirian Pangan dan Cinta Produk Indonesia. [221-234]

DINN WAHYUDIN,
A View on Teaching Philosophy in Curriculum Implementation at the Indonesia University of Education. [235-248]

I NYOMAN LARRY JULIANTO & AGUS SACHARI,
Keterlibatan Simbol Tradisi sebagai Stimulus bagi Anak-anak dalam Proses Mempelajari Budaya Bali. [249-268]

SYAHIDIN,
Corak Berpikir Keagamaan Mahasiswa Aktivois Islam pada Perguruan Tinggi Umum Negeri di Seluruh Indonesia: Dari Eksklusif hingga Liberal. [269-286]

PARJI,
Socio-Cultural Values of Nyadran Traditional Ceremony in Tawun, Ngawi, East Java, Indonesia. [287-296]

B. LENA NURYANTI SASTRADINATA,
Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan melalui Pendekatan Experiential Learning di FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. [297-312]

NURDIN,
Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Perilaku Hidup Sehat terhadap Pengetahuan tentang Kebersihan Lingkungan. [313-324]

YUDY HENDRAYANA & DENA WIDYAWAN,
The Influence of a Learning Model with Scientific Approach on Soccer Skills. [325-334]

Info-sosio-edutainment. [335-346]

SAMBUTAN



Dalam acara FGD (Focused Group Discussion atau Kelompok Diskusi Terarah) yang membicarakan Rencana Strategis UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) Periode 2016-2020, di Aula Surat Kabar "Pikiran Rakyat", Jalan Asia-Afrika, di Bandung, pada tanggal 27 November 2015, tahun lalu, saya menegaskan bahwa pendidikan adalah kepedulian semua orang dalam perspektif masing-masing. Pendidikan diharapkan menjadi mahkota pembangunan. Bila ingin memiliki negara maju, maka majukanlah pendidikannya. Dalam konteks ini, UPI Bandung sepakat untuk menjadikan pendidikan sebagai jati diri universitas, tentunya dengan mengembangkan ilmu lainnya berdasarkan kearifan lokal. Tidak hanya fokus pada pendidikan substansinya saja, tapi juga bagaimana lembaga dapat berperan menghasilkan pendidik yang baik dan profesional.

Dalam upaya untuk memperkuat jati diri dan membangun citra UPI sebagai universitas pendidikan, tentu saja media massa mempunyai peran yang sangat penting dalam penyebaran informasi, khususnya terkait dengan dunia pendidikan. Kegiatan FGD yang melibatkan media ini juga merupakan salah satu kegiatan kerjasama untuk mendiskusikan dan memaparkan apa-apa yang menjadi cita-cita UPI. Narasumber dan media membutuhkan satu sama lain, dan dirasakan dapat menunjang kepentingan bersama demi kemajuan bangsa dan negara, karena terciptanya hubungan yang saling memberikan manfaat positif.

Dalam konteks UPI sebagai universitas pendidikan, saya menegaskan kembali bahwa konsep pendidikan mesti diawali dengan nilai, yaitu nilai "silih asih, silih asah, dan silih asuh", sehingga menjadikan UPI sebagai kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius, karena setiap tindakan civitas akademiknya memiliki nilai bagi masyarakat, serta nilai tersebut menjadi visi misi universitas. UPI bukan sekedar nama, namun pendidikan telah menjadi jati diri universitas, walaupun kami tetap mengembangkan bidang disiplin ilmu lainnya. Hal tersebut kami selaraskan dalam konsep "cross fertilization" atau penyerbukan silang, dengan maksud untuk memperkaya dan memperkokoh disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu.

Dalam mengembangkan keilmuan, UPI melakukan analisis, baik secara internal maupun eksternal, melalui program-program kebijakan unggulan dan strategis. Tujuan strategisnya adalah untuk meningkatkan standar mutu penyelenggaraan pendidikan, kapasitas dan produktivitas penelitian, serta jangkauan pengabdian pada masyarakat yang memiliki daya saing, sehingga menjadi "universitas pelopor dan unggul" dalam bidang pendidikan, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di kawasan Asia Tenggara. Sementara untuk sasaran strategisnya adalah terselenggaranya layanan pendidikan tinggi berbasis riset yang bermutu, terjangkau, serta relevan dengan tuntutan zaman yang berubah dan berkembang, baik pada tataran nasional dan regional maupun global.

Renstra (Rencana Strategis) UPI tersebut mengerucut pada terwujudnya sistem pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan profesional guru, yang menerapkan teori pembelajaran mutakhir, dan ditopang oleh hasil riset bidang kependidikan dan non-kependidikan. Terselenggaranya riset yang berorientasi pada produk unggulan di berbagai bidang ilmu, yang layak dikonsumsi oleh masyarakat, termanfaatkannya inovasi dalam berbagai disiplin ilmu, serta melakukan tata-kelola universitas yang sehat atau "good governance", melalui enam kebijakan strategis sebagai berikut:

Pertama, menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan yang "accessible" melalui bantuan IKA (Ikatan Alumni) UPI, dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik yang berstandar nasional dan internasional; meningkatkan relevansi kurikulum dan daya saing lulusan; meningkatkan kerjasama dengan dalam dan luar negeri; menerapkan inovasi dan hasil riset untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; meningkatkan atmosfer dan kultur akademik dalam proses pembelajaran (living values); serta menjadikan PPG (Pendidikan Profesi Guru) sebagai rujukan yang baik dan profesional.

Kedua, mengembangkan dan menyebarluaskan hasil riset unggulan dengan cara membuat "road-map", PK (Pusat Kajian), dan KBK (Kelompok Bidang Keahlian); meningkatkan kualitas penelitian, melakukan aktivitas penelitian dulu baru membangun "rumah penelitiannya", dan mempunyai jurnal yang terakreditasi secara nasional dan internasional; serta menyelenggarakan konferensi, baik yang bertaraf nasional, regional Asia Tenggara, maupun internasional.

Ketiga, menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat. Hasil-hasil riset harus digunakan untuk kesejahteraan masyarakat, dengan mendayagunakan inovasi dan potensi yang ada. Perguruan Tinggi tidak boleh menjadi "menara gading", yang tinggi menjulang dan megah, tapi tidak dirasakan kehadiran, manfaat, dan kontribusinya bagi masyarakat banyak.

Keempat, melakukan pengembangan kemahasiswaan, karena mahasiswa juga merupakan bagian dari kurikulum dan pembelajaran, yaitu keseluruhan pengalaman hidup yang dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang mendidik dan kreatif. Juga mengembangkan kreativitas mahasiswa melalui pengembangan bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan. Meningkatkan kesejahteraan mahasiswa melalui beasiswa dan program pembiayaan lainnya. Bimbingan konseling dan pengembangan karier bagi mahasiswa juga diperlukan.

Kelima, mengembangkan kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia), yaitu menerapkan sistem meritokrasi dalam peningkatan SDM, kemudian meningkatkan IGU (Income Generating Units) yang dikelola secara profesional dan transparan.

Keenam, mengembangkan tata-kelola universitas, khususnya meningkatkan kualitas dan kapasitas manajemen Kampus UPI, baik di Pusat maupun di Kampus Daerah, melalui penerapan elemen pengelolaan "khusus"; peningkatan kualitas layanan "tutorial centre"; mengembangkan sistem informasi manajemen SDM, sarana prasarana, keuangan, serta layanan administrasi berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang handal dan terintegrasi dengan sistem informasi akademik; serta mengembangkan sekolah laboratorium sebagai "professional laboratorium school".

Akhirnya, dalam kaitannya dengan jurnal ilmiah, seperti yang pernah juga saya nyatakan dalam edisi sebelumnya, bahwa jurnal adalah mercusuar akademik bagi sebuah universitas. Melalui jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian terkini dan pemikiran-pemikiran mendalam diterbitkan dan didiseminasikan kepada masyarakat luas. Proses diseminasi itu semakin meluas dan melebar hingga ke seluruh pelosok dunia, karena sekarang standar tatakelola jurnal harus juga berbasis online, apa yang disebut dengan OJS (Open Journal System). Melalui jurnal ilmiah pula, sebuah universitas akan dikenal namanya dan dijadikan rujukan secara akademik.

Semakin banyak jurnal ilmiah yang terakreditasi, dengan demikian, akan semakin banyak dikenal dan dijadikan rujukan pula universitas tersebut secara akademik. Saya pikir UPI, sebagai universitas yang berjati diri pendidikan, dan bertekad untuk menjadi "a leading and outstanding university", sudah sepatutnya dikenal dan dijadikan rujukan secara akademik dalam bidang pendidikan, salah satunya melalui penerbitan jurnal-jurnal ilmiah yang berkualitas. Selamat membaca artikel-artikel dalam jurnal SOSIOHUMANIKA, edisi November 2016 ini. Semoga ada manfaatnya.

Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 30 November 2016

Prof. Haji Furqon, Ph.D.

Rektor UPI; dan Pelindung Jurnal SOSIOHUMANIKA di Bandung, Jawa Barat, Indonesia.